

BAB III

LEMBAGA PEMASYARAKATAN MILITER

3.1 Gambaran umum Masmil Cimahi.

Berdasarkan Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/24/VIII/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Pokok-pokok Organisasi dan Prosedur Badan Pembinaan Hukum TNI, mengatur tentang Pusat Pemasyarakatan Militer (Pusmasmil) yaitu Badan Pelaksana Pemasyarakatan Militer di lingkungan TNI yang berkedudukan di bawah Babinkum TNI. Pusmasmil bertugas membantu Panglima TNI dalam membina Narapidana Militer untuk kembali menjadi prajurit Sapta Marga yang siap melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Untuk dapat mengetahui gambaran umum tentang Lembaga Pemasyarakatan Militer ada baiknya kita melihat bangunan Lembaga Pemasyarakatan Militer Cimahi Jawa Barat yang pengawasannya dilakukan oleh Pusmasmil Babinkum TNI. Lembaga Pemasyarakatan Militer Cimahi, menurut hemat penulis, sangat representatif dibandingkan dengan 4 (empat) Lembaga Pemasyarakatan Militer lainnya, sehingga dapat menggambarkan upayaupaya pembinaan narapidana prajurit TNI pada umumnya.

Bangunan Lembaga Pemasyarakatan Militer Cimahi didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1886. Konsep kepenjaraan telah memberikan bentuk tempat pemidanaan dengan bangunan penjara. Bangunan

penjara sampai sekarang masin dapat dilihat hampir di semua kota di Indonesia. Bangunan penjara dirancang secara khusus sebagai tempat untuk membuat jera para pelanggar pidana.

Bentuk bangunan Lembaga Pemasyarakatan Militer Cimahi berupa barak (kamar besar) dan sel. Luas bangunan lembaga pemasyarakatan ini adalah 3350 m² yang dibangun di atas tanah dengan persil seluas 12150 m² yang berkapasitas 450 orang narapidana. Bangunan terdiri dari 100 (seratus) buah kamar perseorangan dan selebihnya kamar bersama, ruang kantor, ruang rekreasi, ruang aula, ruang tunggu, ruang pengelolaan hasil kerajinan anak didik, musholla, perpustakaan, ruang kesehatan, ruang beras, dapur, ruang karantina dan ruang pengasingan. Sedangkan, sarana/ fasilitas lainnya adalah lapangan sepak bola, lapangan bola volly, lapangan bulu tangkis, dan lapangan tenis meja.

Kondisi sosial di wilayah sekitar Pemasyarakatan Militer Cimahi pada umumnya adalah lingkungan militer dan Pusat Pendidikan Militer. Di depan Masmil adalah lapangan sepak bola Rajawali dan Pusat Pendidikan Perbekalan dan Angkutan (Pusdik Bekang). Di sebelah Timur Laut adalah Kota Cimahi, di sebelah Barat adalah Kota Bandung, di sebelah kiri Pusat Pendidikan Jasmani, (Pusdikjas), Tempat Pemberian Pembekalan (Tepbek), Pusat Pendidikan Arteleri Medan (Pusdik Armed). Di sebelah kanan terdapat perumahan pegawai pemasyarakatan militer, Pusat Pendidikan Infantri (Pusdik If).

Dengan dikelilingi oleh berbagai satuan militer dan pusat pendidikan militer maka Pemasyarakatan Militer Cimahi sangat ideal untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana. Dalam melakukan pembinaan terhadap

narapidana tidak dapat dilakukan secara sepotongsepotong, tetapi merupakan satu kesatuan sistem pembinaan. Sebagai suatu sistem, pembinaan narapidana mempunyai beberapa komponen yang bekerja saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembinaan.

Sistem pemasyarakatan sebagai proses pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Cimahi dilaksanakan dengan 2 (dua) tahap, yaitu:

1. Tahap penempatan dalam karantina.
2. Tahap pembinaan dalam blok

**REKAPITULASI KEJAHATAN NAPI
DI MASMIL CIMAH
TAHUN 2010**

No.	Kejahatan	Pa	Ba	Ta	Jumlah
1.	Disersi	-	12	36	48
2.	Narkoba	6	9	14	29
3.	Penganiayaan	3	6	9	18
4.	Penipuan	2	9	6	17
5.	Susila	-	5	10	15
6.	Perjudian	1	6	6	13
7.	Pencurian	-	3	9	12
8.	Penggelapan	2	2	8	12
9.	Kawin dua	2	3	2	7
10.	Senpi	2	4	1	7
11.	Perzinaan	1	2	3	6
12.	Pemerasan	-	3	3	6
13.	insubordinasi	-	2	3	5
14.	Kelalaian	-	1	1	2
	Jumlah	19	67	111	197

3.2 Sistem pembinaan Narapidana Prajurit TNI

Sistem pemasyarakatan sebagai proses pembinaan dalam Pemasyarakatan Militer berbeda dengan pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan

Umum. Di Lembaga Pemasarakatan Militer hanya terdapat 2 (dua) tahap pembinaan yaitu:

1. Tahap Penempatan narapidana dalam observasi/karantina.

Penempatan narapidana dalam karantina dimaksudkan agar narapidana yang baru masuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru di samping itu dimaksudkan agar narapidana dapat mempelajari ketentuan yang berlaku di lingkungan Pemasarakatan Militer. Selama di karantina dilakukan penyelesaian administrasi guna kelengkapan dokumen narapidana yang meliputi:

- a. Pengisian formulir data narapidana, data keluarga dan data data lain sesuai kebutuhan.
- b. Pembuatan pas foto narapidana dalam tiga posisi, yaitu tampak muka, samping kanan dan samping kiri.
- c. Pengambilan sidik jari, serta diadakan wawancara atau tanya jawab oleh petugas Pemasarakatan Militer untuk mengenal keadaan narapidana dan menentukan langkah atau cara perlakuan lebih lanjut terhadap narapidana sebagai upaya pembinaan.

2. Tahap Pembinaan dalam Blok. Narapidana yang telah menjalani masa observasi atau karantina selama 2 (dua) minggu, selanjutnya dipindahkan ke dalam suatu ruangan yang berbentuk blok. Di Pemasarakatan Militer Cimahi terdapat 4 (empat) blok, yaitu:

- a. Blok I berkapasitas 12 orang;
- b. Blok II berkapasitas 12 orang;

- c. Blok III berkapasitas 18 orang;
- d. Blok IV berkapasitas 24 orang;

Selama para narapidana berada di dalam blok dilakukan pembinaan dengan berbagai kegiatan, terdiri dari berbagai bidang yang meliputi:

- a. Bidang Pendidikan. Kegiatan yang bersifat pokok yang meliputi Pembinaan rohani, pembinaan tradisi dan kejuangan, pembinaan matra, mental, Ideologi, Penyuluhan hukum, dan Permildas.
- b. Bidang Keterampilan. Keterampilan diberikan kepada narapidana dengan maksud untuk mengurangi rasa jenuh selama mereka di Masmil dan dapat berguna setelah mereka selesai menjalankan pidana. Kegiatan keterampilan meliputi: pengetahuan pertanian, pertukangan, perikanan, menjahit.
- c. Kegiatan lain. Kegiatan lain yang ada hubungannya dengan tugas pembinaan berupa kegiatan olah raga, kesenian, perpustakaan, menerima kunjungan keluarga dan tamu, pemberian remisi, pemberian ijin, hubungan surat menyurat, kesejahteraan, dan pemberian pekerjaan.